

Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Risk Based Bank Rating dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Konvensional di Indonesia Periode 2020-2024

Ahmad Nanda Maulana^{1*}, Haifah², Ihrom Caesar Ananta Putra³

^{1,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank konvensional kategori kelompok bank berdasarkan modal inti 3 di Indonesia periode 2020-2024 menggunakan pendekatan *risk based bank rating*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 12 bank yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menghitung rasio *NPL*, *LDR*, *ROA*, *BOPO*, *CAR*, dan hasil *self assessment GCG*, kemudian memberikan peringkat serta menentukan peringkat komposit kesehatan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kelompok bank berdasarkan modal inti 3 berada pada kategori sehat hingga sangat sehat dengan skor komposit berkisar antara 70% hingga 97%. Aspek permodalan menjadi kekuatan utama seluruh bank sampel. Namun, terdapat variasi kinerja pada aspek likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi. Kesimpulannya, bank kelompok ini memiliki ketahanan finansial yang baik, meskipun masih terdapat ruang perbaikan, terutama pada pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Good Corporate Governance, Risk Based Bank Rating, Tingkat Kesehatan Bank.*

Abstract

This study aims to analyze the soundness of conventional banks in the bank Group category based on core capital 3 in Indonesia for the period 2020-2024 using the risk based bank rating approach. The research method used is descriptive quantitative with a sample of 12 banks selected by purposive sampling. The Data were analyzed by calculating the ratio of NPL, LDR, ROA, BOPO, CAR, and GCG self assessment results, then providing ratings and determining the composite rating of bank health. The results showed that in general, the bank Group based on core capital 3 was in the healthy to very healthy category with a composite score ranging from 70% to 97%. The capitalization aspect becomes the main strength of the entire sample bank. However, there are variations in performance in liquidity, profitability, and efficiency. In conclusion, the group's banks have good financial resilience, although there is still room for improvement, especially in liquidity management and operational efficiency.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Good Corporate Governance, Risk Based Bank Rating, Bank Health Level.*

Korespondensi:

Ahmad Nanda Maulana
(nandamaulana407@gmail.com)

Submit: 03-02-2026

Revisi: 25-04-2026

Diterima: 12-05-2026

Terbit: 19-05-2026



1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia sebagai salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. Peran tersebut tidak terlepas dari kontribusi sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyalurkan dana ke pihak yang membutuhkan pembiayaan (Murti, 2023). Namun dalam beberapa tahun terakhir industri perbankan menghadapi berbagai tantangan struktural (Alaudin, 2025) seperti perlambatan pertumbuhan kredit hanya mencapai 7,36% yoy hingga Oktober 2025 (Arief, 2025), tekanan terhadap profitabilitas akibat menurunnya *net interest margin* (Aprilia,

2025), serta meningkatnya persaingan likuiditas dengan instrumen investasi lain seperti obligasi pemerintah (Anggela, 2025). Selain itu, pertumbuhan dana pihak ketiga yang tidak seimbang dengan penyaluran kredit turut memperburuk kondisi likuiditas perbankan, sehingga menuntut adanya strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien (Aprilia, 2025).



Gambar 1. Grafik Perkembangan Bank
Sumber: data diolah peneliti

Dinamika struktural dalam industri perbankan nasional ditandai oleh tren penurunan jumlah bank secara bertahap. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan konsolidasi berkelanjutan selama periode 2020–2024 yaitu pada tahun 2020 terdapat 2 bank akuisisi salah satunya Bank Bukopin oleh Kookmin Bank. Kemudian tahun 2021 terdapat 7 bank akuisisi, 3 merger, dan 1 bank baru. Setelah itu tahun 2022 terdapat 6 bank akuisisi salah satunya Bank Mayora oleh Bank BNI. Kemudian tahun 2023 terdapat 1 bank berhenti beroperasi yaitu Bank Prima Master beralih menjadi bank perkreditan rakyat dan 1 bank pemisahan unit usaha. Selanjutnya tahun 2024 terdapat 1 akuisisi, 2 merger, dan 1 bank baru. Pengukuran tingkat kesehatan bank menjadi krusial dalam mengidentifikasi potensi risiko dan memastikan keberlanjutan operasional perbankan. Pendekatan *risk based bank rating* merupakan salah satu metode yang komprehensif dalam menilai kesehatan bank melalui berbagai aspek, seperti risiko kredit, likuiditas, profitabilitas, efisiensi, permodalan, dan *good corporate governance* (Hosen & Nada, 2013).

Tabel 1. Perkembangan Rasio ROA

KATEGORI	RETURN ON ASSETS					PERSENTASE PERBANDINGAN TAHUN 2020-2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
KBMI 1	-0,38	0,60	0,77	1,33	0,92	26%
KBMI 2	1,31	1,14	1,72	1,60	1,96	13%
KBMI 3	1,24	1,41	1,68	1,78	1,74	10%
KBMI 4	1,84	2,56	3,41	3,85	3,77	39%

Sumber: data diolah peneliti

Namun demikian, terdapat fenomena menarik pada kelompok bank berdasarkan modal inti 3. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan *return on assets* pada kelompok bank berdasarkan modal inti 3 hanya sebesar 10% selama periode 2020–2024, lebih rendah dibandingkan kelompok bank lainnya yang mencapai hingga 39%. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan kinerja yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risiko kredit, likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional, permodalan, dan *good corporate governance*. Serta bagaimana peringkat komposit yang dihasilkan dari pendekatan *risk based bank rating* pada perbankan konvensional di Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis yang secara khusus menyoroti kelompok bank dengan modal inti 3 yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dibandingkan bank besar, serta pada penggunaan data pascapandemi yang mencerminkan kondisi terkini industri perbankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat kesehatan perbankan konvensional di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *risk based bank rating*, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, serta secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dan regulator dalam merumuskan kebijakan strategis guna meningkatkan stabilitas dan kinerja sektor perbankan secara berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi tingkat kesehatan perbankan konvensional di Indonesia tanpa melakukan pengujian hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013). Objek penelitian merupakan laporan keuangan perbankan konvensional yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan serta Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan selama tahun 2020 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank konvensional di Indonesia yang berjumlah 105 bank yang diklasifikasikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 2. Populasi Penelitian

NO	KATEGORI BANK	JUMLAH BANK
1	KBMI 1	65
2	KBMI 2	23
3	KBMI 3	13
4	KBMI 4	4

Sumber: OJK (2024)

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu bank yang termasuk dalam kelompok bank berdasarkan modal inti 3 dan beroperasi secara konvensional. Sehingga dari hasil *purposive sampling* diperoleh sebanyak 12 bank sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

NO	BANK KONVENSIONAL
1	Bank BTN
2	Bank BTPN
3	Bank CIMB Niaga
4	Bank Citibank
5	Bank Danamon
6	Bank HSBC Indonesia
7	Bank Maybank Indonesia
8	Bank Mega
9	Bank OCBC NISP
10	Bank Panin
11	Bank Permata
12	Bank UOB

Sumber: data diolah peneliti

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan serta laporan publikasi bank yang relevan dengan variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi diperoleh dari laporan resmi perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia sedangkan studi pustaka diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta regulasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi enam rasio keuangan utama yaitu risiko kredit diukur dengan *non performing loan*, likuiditas dengan *loan to deposit ratio*, profitabilitas dengan *return on assets*, efisiensi dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, permodalan dengan *capital adequacy ratio*, serta *good corporate governance* yang diukur berdasarkan hasil *self assessment* yang dipublikasikan oleh setiap bank.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *risk based bank rating* untuk menilai tingkat kesehatan bank secara komprehensif. Analisis dilakukan dengan menghitung masing-masing rasio keuangan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan surat edaran terkait, kemudian mengklasifikasikan hasilnya ke dalam kategori peringkat kesehatan bank. Kemudian peringkat dari keenam aspek tersebut dikonversi menjadi skor komposit dengan nilai maksimal 5 per aspek sehingga total nilai komposit maksimal 30, kemudian dihitung menggunakan rumus peringkat komposit untuk menentukan peringkat kesehatan bank secara keseluruhan. Hasil analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia selama periode penelitian secara objektif dan sistematis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Risiko Kredit

Tabel 4. Hasil Rasio *NPL*

BANK KONVENSIONAL	TAHUN					RATA RATA	PERINGKAT	KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024			
Bank BTN	4.37	3.70	3.38	3.01	3.16	3.52	2	Sehat
Bank BTPN	1.21	1.68	1.42	1.36	1.60	1.45	1	Sangat Sehat
Bank CIMB	3.59	3.48	2.82	1.95	1.75	2.72	2	Sehat
Bank Citibank	1.60	3.26	2.94	3.00	0	2.16	2	Sehat
Bank Danamon	2.86	2.76	2.70	2.13	1.77	2.44	2	Sehat
Bank HSBC	3.45	4.64	3.95	3.56	3.11	3.74	2	Sehat
Bank Maybank	3.96	3.81	3.54	2.93	2.65	3.38	2	Sehat
Bank Mega	1.39	1.12	1.22	1.57	1.69	1.40	1	Sangat Sehat
Bank OCBC	1.93	2.36	2.40	1.62	1.54	1.97	1	Sangat Sehat
Bank Panin	2.99	3.57	3.58	3.06	2.97	3.23	2	Sehat
Bank Permata	2.81	3.18	3.11	2.87	2.05	2.80	2	Sehat
Bank UOB	3.13	3.51	2.90	2.56	2.05	2.83	2	Sehat

Sumber: data diolah peneliti

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok bank berdasarkan modal inti 3 memiliki tingkat risiko kredit yang terkendali. Mayoritas bank memperoleh peringkat sehat, sementara beberapa bank lainnya berhasil mencapai peringkat sangat sehat. Pembahasan atas temuan ini bahwa kemampuan bank dalam menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang aman mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian yang konsisten serta efektivitas sistem manajemen risiko kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian Hayumurti & Setianegara (2019) bahwa risiko kredit pada Bank Danamon berada dalam kategori sehat, serta penelitian Saparinda (2020) yang menunjukkan pengelolaan risiko kredit yang baik menjadi pilar utama dalam mempertahankan predikat sangat sehat pada Bank BRI. Temuan ini juga memperkuat argumentasi bahwa meskipun menghadapi tekanan ekonomi pascapandemi, tren konsolidasi industri, dan implementasi kebijakan permodalan minimum, bank dalam kelompok modal menengah mampu menjaga kualitas aset produktifnya sebagai fondasi untuk bertransformasi menjadi bank besar yang lebih berkelanjutan.

Hasil Likuiditas

Tabel 5. Hasil Rasio *LDR*

BANK KONVENSIONAL	TAHUN					RATA RATA	PERINGKAT	KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024			
Bank BTN	93.19	92.85	92.65	95.54	93.75	93.60	3	Cukup Sehat
Bank BTPN	135.15	123.97	127.21	142.68	122.78	130.36	5	Tidak Sehat
Bank CIMB	82.72	73.40	83.94	90.46	87.48	83.60	2	Sehat
Bank Citibank	68.51	64.22	53.62	66.51	49.74	60.52	1	Sangat Sehat
Bank Danamon	88.41	87.63	97.04	103.79	103.78	96.13	3	Cukup Sehat
Bank HSBC	80.92	63.83	62.49	63.09	67.73	67.61	1	Sangat Sehat
Bank Maybank	84.38	81.64	94.54	93.55	101.16	91.06	3	Cukup Sehat
Bank Mega	61.37	61.41	68.30	74.14	70.53	67.15	1	Sangat Sehat
Bank OCBC	72.03	71.70	77.90	84.45	82.53	77.72	2	Sehat
Bank Panin	85.04	88.73	91.56	103.41	98.76	93.50	3	Cukup Sehat
Bank Permata	81.38	70.04	69.99	75.82	83.81	76.21	2	Sehat
Bank UOB	76.87	74.78	75.08	70.44	85.89	76.61	2	Sehat

Sumber: data diolah peneliti

Hasil tabel 5 menunjukkan kondisi likuiditas pada kelompok bank berdasarkan modal inti 3 menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian besar bank mendapat kategori sehat hingga cukup sehat sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan penyaluran kredit dengan ketersediaan dana pihak ketiga. Namun, terdapat satu bank yang masuk dalam kategori tidak sehat akibat tingginya rasio penyaluran kredit relatif terhadap dana pihak ketiga. Pembahasan atas temuan ini bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam pengelolaan likuiditas antar bank disebabkan oleh perbedaan struktur pendanaan dan strategi intermediasi setiap bank. Bank dengan kategori tidak sehat diketahui mengandalkan sumber pendanaan tidak hanya dari dana pihak ketiga tetapi juga dari pinjaman perusahaan induk dan penerbitan surat berharga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anabella & Dewi (2023) bahwa Bank BTPN mengalami peningkatan likuiditas yang cukup

mengkhawatirkan pascamerger dengan SMBC Group. Di sisi lain, bank kategori sangat sehat mencerminkan penerapan kebijakan likuiditas yang berhati-hati serta kemampuan mempertahankan cadangan likuiditas. Hasil ini memberikan perspektif baru mengenai ketahanan likuiditas bank menengah sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi otoritas dan manajemen bank dalam merumuskan strategi pengelolaan likuiditas yang lebih adaptif.

Hasil Profitabilitas

Tabel 6. Hasil Rasio ROA

BANK KONVENSIONAL	TAHUN					RATA RATA	PERINGKAT	KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024			
Bank BTN	0.63	0.80	0.96	1.00	0.80	0.84	3	Cukup Sehat
Bank BTPN	1.44	2.09	2.23	1.72	1.71	1.84	1	Sangat Sehat
Bank CIMB	1.05	1.67	2.14	2.50	2.42	1.96	1	Sangat Sehat
Bank Citibank	3.96	1.59	2.12	2.80	3.79	2.85	1	Sangat Sehat
Bank Danamon	1.03	1.19	2.23	2.12	1.73	1.66	1	Sangat Sehat
Bank HSBC	1.58	1.49	1.96	2.51	2.62	2.03	1	Sangat Sehat
Bank Maybank	1.05	1.29	1.27	1.37	0.81	1.16	3	Cukup Sehat
Bank Mega	3.31	3.73	3.55	3.29	2.41	3.26	1	Sangat Sehat
Bank OCBC	1.35	1.49	1.77	2.08	2.13	1.76	1	Sangat Sehat
Bank Panin	1.87	1.23	1.92	1.70	1.50	1.64	1	Sangat Sehat
Bank Permata	0.82	0.67	1.02	1.30	1.78	1.12	3	Cukup Sehat
Bank UOB	0.67	0.70	0.83	0.56	0.36	0.62	3	Cukup Sehat

Sumber: data diolah peneliti

Hasil tabel 6 menunjukkan mayoritas kelompok bank berdasarkan modal inti 3 berada pada kategori sangat sehat. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba secara konsisten. Beberapa bank mencatat kinerja profitabilitas tertinggi, sementara beberapa bank lainnya masih berada pada kategori cukup sehat. Pembahasan atas temuan ini bahwa perbedaan tingkat profitabilitas antar bank mencerminkan perbedaan efisiensi pengelolaan aset, kualitas kredit, dan stabilitas operasional bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hariyono & Untu (2021) bahwa Bank Mandiri dan Bank BCA berada pada kriteria sangat sehat, di mana profitabilitas menjadi salah satu faktor penentu. Penelitian ini juga memperkuat bahwa tingkat profitabilitas kelompok bank menengah tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh dinamika eksternal seperti konsolidasi perbankan, dampak pandemi, serta kebijakan peningkatan modal minimum yang menuntut bank menjaga keseimbangan antara ketahanan modal dan kemampuan menghasilkan laba.

Hasil Efisiensi

Tabel 7. Hasil Rasio BOPO

BANK KONVENSIONAL	TAHUN					RATA RATA	PERINGKAT	KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024			
Bank BTN	91.56	89.27	86.46	85.89	88.79	88.40	4	Kurang Sehat
Bank BTPN	85.46	76.01	74.00	83.43	84.10	80.60	1	Sangat Sehat
Bank CIMB	88.48	78.16	73.70	70.46	72.07	76.57	1	Sangat Sehat
Bank Citibank	61.30	80.78	71.36	74.11	52.83	68.08	1	Sangat Sehat
Bank Danamon	87.32	86.39	74.56	75.45	79.04	80.55	1	Sangat Sehat
Bank HSBC	79.47	75.38	68.81	74.56	66.74	72.99	1	Sangat Sehat
Bank Maybank	87.83	82.90	83.09	83.14	89.72	85.34	3	Cukup Sehat
Bank Mega	65.94	56.06	56.76	65.36	73.31	63.48	1	Sangat Sehat
Bank OCBC	81.13	76.50	71.09	71.01	71.90	74.32	1	Sangat Sehat
Bank Panin	79.83	86.02	74.61	78.56	79.01	79.61	1	Sangat Sehat
Bank Permata	88.65	88.93	82.13	81.46	75.94	83.42	2	Sehat
Bank UOB	91.59	89.97	87.33	91.89	95.38	91.23	5	Tidak Sehat

Sumber: data diolah peneliti

Hasil tabel 7 menunjukkan bahwa kinerja efisiensi pada kelompok bank berdasarkan modal inti 3 menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar bank berhasil mencapai kategori sangat sehat yang mencerminkan tingkat produktivitas dan disiplin anggaran yang tinggi serta kemampuan mengoptimalkan pendapatan dari aktivitas operasional inti. Namun, beberapa bank masih berada pada kategori kurang sehat hingga tidak sehat yang mengindikasikan adanya tantangan dalam mengendalikan biaya operasional. Pembahasan ini mengungkapkan bahwa perbedaan tingkat efisiensi antar bank merefleksikan faktor internal

seperti efektivitas manajemen biaya dan struktur operasional serta faktor eksternal seperti tekanan ekonomi pascapandemi dan dinamika kompetisi perbankan. Bank dengan efisiensi tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan. Sebaliknya, bank dengan efisiensi rendah berpotensi mengalami penurunan margin laba dan ketahanan keuangan jangka panjang. Hasil ini menjawab bahwa kebijakan permodalan minimum menuntut bank untuk tidak hanya memenuhi kecukupan modal, tetapi juga menjaga efisiensi operasional agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan perbankan yang semakin terkonsolidasi, sehingga peningkatan efisiensi menjadi prasyarat strategis bagi ketahanan bank pada kelompok modal menengah.

Hasil Permodalan

Tabel 8. Hasil Rasio CAR

BANK KONVENSIONAL	TAHUN					RATA RATA	PERINGKAT	KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024			
Bank BTN	19.34	19.14	20.17	20.07	18.50	19.44	1	Sangat Sehat
Bank BTPN	25.55	26.17	27.29	29.90	30.02	27.79	1	Sangat Sehat
Bank CIMB	21.83	22.56	22.18	23.93	23.32	22.76	1	Sangat Sehat
Bank Citibank	28.26	26.87	27.51	37.85	40.51	32.20	1	Sangat Sehat
Bank Danamon	24.98	26.72	26.34	27.52	26.24	26.36	1	Sangat Sehat
Bank HSBC	26.70	30.07	25.07	25.75	25.17	26.55	1	Sangat Sehat
Bank Maybank	24.31	26.92	26.65	27.74	25.55	26.24	1	Sangat Sehat
Bank Mega	31.04	27.30	25.41	26.17	25.77	27.14	1	Sangat Sehat
Bank OCBC	22.04	23.05	21.53	23.69	23.60	22.78	1	Sangat Sehat
Bank Panin	29.58	29.86	30.07	32.40	34.53	31.29	1	Sangat Sehat
Bank Permata	35.77	34.94	34.19	38.73	34.65	35.65	1	Sangat Sehat
Bank UOB	18.85	17.98	16.57	18.32	16.51	17.65	1	Sangat Sehat

Sumber: data diolah peneliti

Hasil tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh kelompok bank berdasarkan modal inti 3 memperoleh peringkat sangat sehat. Secara keseluruhan, tingkat permodalan bank berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga ketahanan finansial, menyerap potensi kerugian dari risiko operasional dan kredit serta mendukung ekspansi usaha secara berkelanjutan. Pembahasan temuan ini bahwa tingginya tingkat permodalan menunjukkan kepatuhan yang konsisten terhadap regulasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang bertujuan memperkuat stabilitas sistem perbankan nasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Saparinda (2021) pada Bank BNI yang menunjukkan bahwa meskipun rasio kecukupan modal tergolong sehat selama pandemi, tekanan terhadap likuiditas tetap tinggi, sehingga permodalan yang kuat menjadi faktor fundamental dalam menjaga stabilitas. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penurunan jumlah bank akibat konsolidasi perbankan justru mendorong penguatan struktur permodalan pada bank yang bertahan, sehingga kelompok bank berdasarkan modal inti 3 menunjukkan kesiapan yang baik dalam menghadapi tantangan ekonomi dan regulasi.

Hasil Good Corporate Governance

Tabel 9. Hasil *Self Assesment Good Corporate Governance*

BANK KONVENSIONAL	TAHUN					RATA RATA	PERINGKAT	KETERANGAN
	2020	2021	2022	2023	2024			
Bank BTN	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	Sehat
Bank BTPN	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.80	2	Sehat
Bank CIMB	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	Sehat
Bank Citibank	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	Sehat
Bank Danamon	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	Sehat
Bank HSBC	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	Sehat
Bank Maybank	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	Sehat
Bank Mega	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	Sehat
Bank OCBC	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	1.20	1	Sangat Sehat
Bank Panin	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	Sehat
Bank Permata	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	Sehat
Bank UOB	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2	Sehat

Sumber: data diolah peneliti

Hasil tabel 9 menunjukkan bahwa tata kelola pada kelompok bank berdasarkan modal inti 3 telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh regulasi perbankan Indonesia. Sebagian besar bank memperoleh predikat sehat. Satu bank bahkan berhasil mencapai predikat sangat sehat sehingga menunjukkan penerapan praktik tata kelola yang lebih komprehensif. Pembahasan atas temuan ini bahwa penerapan *good corporate governance* yang baik mencerminkan komitmen manajemen bank dalam menerapkan struktur pengawasan yang efektif, sistem pengendalian internal yang memadai, serta perlindungan terhadap kepentingan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hariyono & Untu (2021) bahwa penerapan prinsip tata kelola yang baik merupakan faktor utama yang menjamin keberlanjutan kinerja perbankan nasional. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola kelompok bank menengah tidak terlepas dari dinamika eksternal seperti konsolidasi perbankan, tekanan ekonomi pascapandemi, serta kebijakan peningkatan modal minimum yang mendorong bank untuk memperkuat tata kelola sebagai fondasi dalam menjaga ketahanan dan kepercayaan publik.

Hasil Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 10. Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank

BANK	VARIABEL	INDIKATOR	PERINGKAT					PERINGKAT KOMPOSIT
			1	2	3	4	5	
Bank BTN	Risiko Kredit	<i>NPL</i>		✓				2 (Sehat)
	Likuiditas	<i>LDR</i>			✓			
	Profitabilitas	<i>ROA</i>			✓			
	Efisiensi	<i>BOPO</i>				✓		
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>		✓				
Skor Komposit		30	5	8	6	2	-	70%
Bank BTPN	Risiko Kredit	<i>NPL</i>	✓					1 (Sangat Sehat)
	Likuiditas	<i>LDR</i>					✓	
	Profitabilitas	<i>ROA</i>	✓					
	Efisiensi	<i>BOPO</i>	✓					
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>		✓				
Skor Komposit		30	20	4	-	-	1	83%
Bank CIMB	Risiko Kredit	<i>NPL</i>		✓				1 (Sangat Sehat)
	Likuiditas	<i>LDR</i>		✓				
	Profitabilitas	<i>ROA</i>	✓					
	Efisiensi	<i>BOPO</i>	✓					
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>		✓				
Skor Komposit		30	15	12	-	-	-	90%
Bank Citibank	Risiko Kredit	<i>NPL</i>		✓				1 (Sangat Sehat)
	Likuiditas	<i>LDR</i>	✓					
	Profitabilitas	<i>ROA</i>	✓					
	Efisiensi	<i>BOPO</i>	✓					
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>		✓				
Skor Komposit		30	20	8	-	-	-	93%
Bank Danamon	Risiko Kredit	<i>NPL</i>		✓				1 (Sangat Sehat)
	Likuiditas	<i>LDR</i>			✓			
	Profitabilitas	<i>ROA</i>	✓					
	Efisiensi	<i>BOPO</i>	✓					
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>		✓				
Skor Komposit		30	15	8	3	-	-	87%
Bank HSBC	Risiko Kredit	<i>NPL</i>		✓				1 (Sangat Sehat)
	Likuiditas	<i>LDR</i>	✓					
	Profitabilitas	<i>ROA</i>	✓					
	Efisiensi	<i>BOPO</i>	✓					
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>		✓				
Skor Komposit		30	20	8	-	-	-	93%
Bank Maybank	Risiko Kredit	<i>NPL</i>		✓				2

BANK	VARIABEL	INDIKATOR	PERINGKAT					PERINGKAT KOMPOSIT
			1	2	3	4	5	
Skor Komposit Bank Mega	Likuiditas	<i>LDR</i>			✓			(Sehat)
	Profitabilitas	<i>ROA</i>			✓			
	Efisiensi	<i>BOPO</i>			✓			
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>		✓				
	30		5	8	9	-	-	
Skor Komposit Bank OCBC	Risiko Kredit	<i>NPL</i>	✓					1
	Likuiditas	<i>LDR</i>	✓					(Sangat Sehat)
	Profitabilitas	<i>ROA</i>	✓					
	Efisiensi	<i>BOPO</i>	✓					
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>		✓				
30		25	4	-	-	-	97%	
Skor Komposit Bank Panin	Risiko Kredit	<i>NPL</i>	✓					1
	Likuiditas	<i>LDR</i>		✓				(Sangat Sehat)
	Profitabilitas	<i>ROA</i>	✓					
	Efisiensi	<i>BOPO</i>	✓					
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>	✓					
30		25	4	-	-	-	97%	
Skor Komposit Bank Permata	Risiko Kredit	<i>NPL</i>		✓				1
	Likuiditas	<i>LDR</i>			✓			(Sangat Sehat)
	Profitabilitas	<i>ROA</i>	✓					
	Efisiensi	<i>BOPO</i>	✓					
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>		✓				
30		15	8	3	-	-	87%	
Skor Komposit Bank UOB	Risiko Kredit	<i>NPL</i>		✓				2
	Likuiditas	<i>LDR</i>		✓				(Sehat)
	Profitabilitas	<i>ROA</i>			✓			
	Efisiensi	<i>BOPO</i>					✓	
	Permodalan	<i>CAR</i>	✓					
	<i>GCG</i>	<i>Self Assesment</i>		✓				
30		5	16	3	-	-	80%	
Skor Komposit		30	5	12	3	-	1	70%

Sumber: data diolah peneliti

Hasil pada tabel 10 menunjukkan peringkat komposit kesehatan bank pada kelompok bank berdasarkan modal inti 3 berada pada tingkat yang baik. Peringkat komposit diperoleh melalui enam aspek penilaian yaitu risiko kredit, likuiditas, profitabilitas, efisiensi, permodalan, dan good corporate governance. Beberapa bank mencapai peringkat komposit tertinggi dengan kategori sangat sehat yang didukung oleh konsistensi kinerja yang kuat di hampir seluruh aspek penilaian terutama pada aspek profitabilitas, efisiensi, dan permodalan. Di sisi lain, terdapat bank mencatat peringkat komposit terendah dengan kategori sehat yang mengindikasikan adanya tantangan signifikan pada aspek likuiditas dan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, mayoritas bank dalam kelompok ini menunjukkan kemampuan yang memadai dalam memenuhi standar kesehatan perbankan meskipun masih terdapat ruang perbaikan khususnya dalam pengelolaan likuiditas dan optimalisasi biaya operasional.

Pembahasan temuan ini bahwa pendekatan *risk based bank rating* terbukti efektif sebagai panduan evaluasi menyeluruh yang dapat dijadikan acuan bagi perbaikan kinerja perbankan ke depan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayumurti & Setianegara (2019), Saparinda (2020), serta Hariyono & Untu (2021) bahwa bank dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, efisiensi modal yang optimal, serta

tata kelola yang baik cenderung memperoleh predikat sangat sehat. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting mengingat penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kelompok bank besar, padahal bank menengah dalam kelompok ini memiliki peran strategis sebagai calon bank besar dan cerminan ketahanan sektor perbankan nasional. Temuan ini sekaligus memperkuat urgensi penelitian, mengingat adanya tren penurunan jumlah bank, dampak pandemi *covid 19*, serta implementasi kebijakan permodalan minimum yang mendorong konsolidasi perbankan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang kemampuan bank menengah dalam bertahan dan beradaptasi di tengah tekanan struktural dan regulasi yang ketat, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank dan otoritas pengawas dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran guna menjaga stabilitas sistem perbankan nasional secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum kondisi kesehatan kelompok bank berdasarkan modal inti 3 periode 2020–2024 berada dalam kategori sehat hingga sangat sehat dengan sebagian besar bank berhasil mencapai peringkat komposit sangat sehat. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan *risk based bank rating* efektif dalam mengukur tingkat kesehatan bank melalui integrasi enam aspek penilaian yaitu risiko kredit, likuiditas, profitabilitas, efisiensi, permodalan, dan *good corporate governance*. Solusi atas permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bahwa meskipun kelompok bank menengah ini memiliki fondasi permodalan yang kokoh dan ketahanan finansial yang memadai di tengah tekanan konsolidasi industri, dampak pandemi, serta kebijakan permodalan minimum masih diperlukan perbaikan strategis pada aspek likuiditas dan efisiensi operasional agar seluruh bank dalam kelompok ini dapat mencapai tingkat kesehatan yang lebih merata dan berpotensi tumbuh menjadi bank besar yang berkelanjutan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan objek yang hanya terbatas pada bank konvensional dalam kelompok bank berdasarkan modal inti 3 tanpa membandingkannya dengan kelompok bank lainnya serta periode pengamatan yang hanya mencakup lima tahun sehingga belum dapat menangkap dinamika jangka panjang pascakonsolidasi industri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan antar kelompok bank berdasarkan modal inti agar perbedaan karakteristik kinerja dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Bagi manajemen bank hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi berkelanjutan dengan memfokuskan perhatian pada peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi pengelolaan aset produktif, serta penguatan manajemen risiko likuiditas sambil terus mempertahankan kualitas kredit dan penerapan *good corporate governance* yang konsisten guna menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah dinamika industri perbankan nasional.

Daftar Pustaka

- Alaudin, M. A. (2025, October 16). Ekonomi Indonesia Tetap Tangguh di Tengah Ketidakpastian Global.
- Anabella, N., & Dewi, V. I. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank BTPN. Tbk Sebelum dan Sesudah Merger. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 12(1), 91. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/5925/4068>
- Anggela, N. L. (2025). Dua Tantangan Utama Perbankan RI di Paruh Kedua 2025, Apa Saja? Retrieved December 7, 2025, from https://finansial.bisnis.com/read/20250829/90/1906613/dua-tantangan-utama-perbankan-ri-di-paruh-kedua-2025-apa-saja#goog_rewarded
- Aprilia, Z. (2025). Ini Biang Kerok Kinerja Bank Lesu, Masih Jadi Momok di 2025. Retrieved December 7, 2025, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250207073123-17-608703/ini-biang-kerok-kinerja-bank-lesu-masih-jadi-momok-di-2025>
- Arief, T. M. V. (2025). Kredit Melambat, Laba Tertekan: Kinerja Perbankan 2025 Mulai Berat. Retrieved December 7, 2025, from <https://money.kompas.com/read/2025/12/01/073627426/kredit-melambat-laba-tertekan-kinerja-perbankan-2025-mulai-berat>
- Hariyono, J. V., & Untu, V. N. (2021). ANALISIS KOMPARASI TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC PADA BANK MANDIRI DAN BANK BCA PERIODE 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9.
- Hayumurti, A., & Setianegara, R. G. (2019). ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK BASED BANK RATING PADA PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk PERIODE 2014-2017. *keunis Majalah Ilmiah-ISSN* (Vol. 7).
- Hosen, M. N., & Nada, S. (2013). Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah. *Jurnal Economia*, 9(2), 215–226.
- Murti, H. (2023, October 11). Peran Lembaga Intermediasi Keuangan Untuk Mendorong Kebangkitan Ekonomi Nasional.
- OJK. (2024). *STATISTIK PERBANKAN INDONESIA -Desember 2024*. Jakarta.

- Saparinda, R. W. (2020). Studi Empiris Pada Bank BRI Tahun 2015-2019) Bank Health Level Analysis With RGEC Method (Empirical Study at Bank BRI Year 2015-2019) Naskah. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3, 2020–2031. Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mr/index>
- Saparinda, R. W. (2021). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk)*. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/6051>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.